ANALISIS PENERAPAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU DALAM MENDORONG KEAKTIFAN BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV DI SDN OEMILAL ROTE BARAT LAUT

Lian Julita Suek[1], Kristina E. Noya Nahak[2], Abdurrahman Abdullah[3]
Universitas Citra Bangsa,[1,2,3]
[1]liansuek@gmail.com, [2]kristina.noya.nahak@gmail.com,
[3]abangaji2004@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of basic teaching skills of teachers in creating active, contextual, and meaningful IPAS learning in elementary schools. Initial observations in grade IV of SDN Oemilal show that social studies learning still needs reinforcement in the opening activities, reinforcement, learning variations, and closing activities so that students are more involved in the learning process. This study aims to describe the application of opening and closing lesson skills, reinforcement skills, variation skills, and describing the learning activity of grade IV students in social studies learning at SDN Oemilal. The research uses a qualitative approach with a descriptive type of research. The research subjects consisted of one grade IV teacher and five students who were selected purposively. Data was collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The validity of the data is checked through triangulation of sources, techniques, and time. The results of the study showed that teachers had applied the skills of opening and closing lessons through greetings, prayers, perceptions, goal delivery, reflection, summaries, and follow-ups. Reinforcement skills are carried out through verbal and nonverbal praise, while the skill of holding variations can be seen from the use of methods, concrete media, sparking questions, and diverse interaction patterns. The application of these skills is related to increased student participation, courage to speak up, and enthusiasm during social studies learning. These findings confirm the importance of teachers' pedagogic skills in building active and meaningful learning in primary schools.

Keywords: Basic Teaching Skills, Student Learning Activity, IPAS Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keterampilan dasar mengajar guru dalam menciptakan pembelajaran IPAS yang aktif, kontekstual, dan bermakna di sekolah dasar. Observasi awal di kelas IV SDN Oemilal menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih memerlukan penguatan pada kegiatan pembuka, pemberian penguatan, variasi pembelajaran, dan kegiatan penutup agar siswa lebih terlibat dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, serta menggambarkan keaktifan belajar siswa

kelas IV dalam pembelajaran IPAS di SDN Oemilal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas satu guru kelas IV dan lima siswa yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran melalui salam, doa, apersepsi, penyampaian tujuan, refleksi, rangkuman, dan tindak lanjut. Keterampilan memberi penguatan dilakukan melalui pujian verbal dan nonverbal, sedangkan keterampilan mengadakan variasi terlihat dari penggunaan metode, media konkret, pertanyaan pemantik, dan pola interaksi yang beragam. Penerapan keterampilan tersebut berkaitan dengan meningkatnya partisipasi, keberanian berpendapat, dan antusiasme siswa selama pembelajaran IPAS. Temuan ini menegaskan pentingnya keterampilan pedagogik guru dalam membangun pembelajaran yang aktif dan bermakna di sekolah dasar.

Kata Kunci: Keterampilan Dasar Mengajar, Keaktifan Belajar Siswa, Pembelajaran IPAS.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Pada jenjang ini, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif. Salah satu komponen utama dalam pengelolaan pembelajaran adalah keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar mencakup delapan aspek, yaitu keterampilan membuka pelajaran, menjelaskan materi, bertanya, memberikan penguatan, mengelola kelas, mengadakan variasi, menutup pelajaran, serta membimbing diskusi kelompok. Menurut Insani dkk. (2025), keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan yang wajib dimiliki guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, interaktif, dan bermakna.

Kedelapan keterampilan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam praktik pembelajaran di kelas. Susanto (2021) menjelaskan bahwa keterampilan membuka pelajaran berfungsi untuk membangun kesiapan mental dan fokus belajar siswa sejak awal. Keterampilan menjelaskan diperlukan agar materi dapat disampaikan secara sistematis dan

mudah dipahami, sedangkan keterampilan bertanya mendorong siswa untuk berpikir kritis. Selain itu, keterampilan memberi penguatan berperan dalam meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa. Tanpa penguasaan keterampilan tersebut, pembelajaran cenderung bersifat satu arah dan berpusat pada guru.

Lebih lanjut, keterampilan mengelola kelas berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, sementara keterampilan mengadakan variasi dapat mengurangi kejenuhan siswa dan menjaga perhatian selama pembelajaran berlangsung. Keterampilan menutup pelajaran membantu siswa memahami inti materi yang telah dipelajari, sedangkan keterampilan membimbing diskusi kelompok mendorong interaksi dan kolaborasi antar siswa. Suyata dkk. (2022) menyatakan bahwa penerapan keterampilan dasar mengajar secara terpadu dapat meningkatkan kualitas komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Hal ini diperkuat oleh Yuliana dan Cahyani (2023) yang menegaskan bahwa keterampilan bertanya dan memberi penguatan menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi siswa.

Dalam pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), keterampilan dasar mengajar memiliki peran yang semakin penting karena karakteristik pembelajaran yang menuntut proses eksploratif, kontekstual, dan berbasis pengalaman nyata. Utami dkk. (2025) menyatakan bahwa keterampilan bertanya dan memberi penguatan sangat berperan dalam menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap fenomena alam dan sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, guru dituntut tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.

Berdasarkan hasil observasi awal pada pembelajaran IPAS kelas IV di SDN Oemilal Rote Barat Laut, ditemukan bahwa keaktifan belajar siswa belum merata. Pada kegiatan awal, guru cenderung langsung menyampaikan materi tanpa mengaitkan dengan pengalaman siswa atau memberikan pertanyaan pemantik. Hal ini menyebabkan kesiapan belajar siswa belum optimal. Pada kegiatan inti, pembelajaran masih didominasi oleh guru, di mana

hanya sebagian kecil siswa yang aktif merespons pertanyaan, sementara siswa lainnya cenderung pasif. Kondisi ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa, khususnya dalam aspek bertanya, menjawab, dan berpendapat, masih perlu ditingkatkan.

Selain itu, variasi metode dan media pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal. Pembelajaran masih didominasi oleh penjelasan lisan dan penggunaan buku sebagai sumber utama. Guru juga belum secara konsisten memberikan penguatan terhadap partisipasi siswa. Pada kegiatan penutup, siswa belum diberikan kesempatan yang cukup untuk melakukan refleksi atau menyimpulkan materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa keterampilan dasar mengajar belum diterapkan secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan memberi penguatan, serta keterampilan mengadakan variasi pembelajaran dalam mendorong keaktifan belajar IPAS siswa kelas IV di SDN Oemilal Rote Barat Laut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan keterampilan dasar mengajar guru, khususnya dalam aspek membuka dan menutup pelajaran, memberi penguatan, serta mengadakan variasi pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar dan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan keterampilan membuka dan menutup pelajaran, memberi penguatan, serta mengadakan variasi pembelajaran. Selain itu, bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalitas guru. Bagi peneliti

selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi yang relevan untuk mengembangkan penelitian serupa dalam konteks dan variabel yang berbeda.

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada kajian deskriptif kualitatif untuk memahami secara kontekstual penerapan keterampilan dasar mengajar guru dan respons keaktifan siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Oemilal Rote Barat Laut.

B. Metode Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian guna memperkuat naskah yang dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan keterampilan dasar mengajar guru dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak fokus pada pengujian hipotesis atau perhitungan statistik, melainkan pada penggambaran rinci dan kontekstual terhadap praktik pembelajaran di kelas.

Penelitian dilaksanakan di SDN Oemilal dengan subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas IV. Objek penelitian fokus pada penerapan keterampilan dasar mengajar guru, yang mencakup keterampilan membuka dan menutup pelajaran, memberikan penguatan, serta mengadakan variasi pembelajaran, serta dampaknya terhadap keaktifan belajar siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam terkait pengalaman dan persepsi guru maupun siswa. Dokumentasi digunakan sebagai pendukung data berupa perangkat pembelajaran, hasil belajar, dan bukti kegiatan pembelajaran.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan

kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif naratif, dan selanjutnya ditarik kesimpulan yang dilakukan melalui teknik triangulasi sumber agar diperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan keterampilan dasar mengajar guru serta pengaruhnya terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV telah menerapkan keterampilan dasar mengajar khususnya membuka dan menutup pelajaran, memberi penguatan, serta mengadakan variasi—dengan kategori dominan *Baik* hingga *Sangat Baik*. Pada kegiatan membuka dan menutup pelajaran, guru mampu membangun kesiapan belajar melalui doa, apersepsi, dan konsistensi tujuan, serta memperkuat pemahaman melalui rangkuman dan refleksi. Namun keterlibatan siswa dalam menyimpulkan dan bertanya masih belum merata. Pada keterampilan memberi penguatan, guru telah memberikan penguatan verbal dan nonverbal secara konsisten, sehingga mendorong keberanian dan motivasi siswa, meskipun masih perlu lebih spesifik. Sementara itu, keterampilan yang mengandung variasi terlihat efektif dalam menjaga perhatian siswa melalui variasi metode, media, dan interaksi, yang berdampak pada meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, keaktifan belajar siswa berada pada kategori baik, yang ditunjukkan melalui partisipasi dalam tanya jawab, diskusi, dan aktivitas kelas.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan pendapat bahwa keterampilan membuka pelajaran berfungsi membangun kesiapan mental dan motivasi belajar (Uno & Mohamad, 2021), sedangkan apersepsi mendukung pembelajaran bermakna sesuai teori konstruktivisme (Slavin, 2020). Kegiatan menutup pelajaran melalui refleksi dan rangkuman juga memperkuat pemahaman dan kesadaran metakognitif siswa (Sanjaya, 2021;

Zimmerman, 2022). Pemberian penguatan sesuai teori behavioristik (Ormrod, 2020) terbukti meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa, terutama jika diberikan secara positif dan konsisten (Hattie, 2023). Selain itu, variasi mendukung perhatian dan keterlibatan siswa, khususnya pada tingkat sekolah dasar yang memiliki rentang konsentrasi terbatas (Sumantri & Syaodih, 2020).

Dengan demikian, keterampilan dasar mengajar yang diterapkan guru berkontribusi terhadap munculnya keaktifan belajar siswa, meskipun masih perlu peningkatan pada aspek pemerataan partisipasi, memberikan penguatan yang lebih spesifik, dan perluasan kesempatan refleksi siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV SDN Oemilal Rote Barat Laut telah menerapkan keterampilan dasar mengajar yang meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan memberi penguatan, serta keterampilan mengadakan variasi pembelajaran dengan kategori baik. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran dilakukan melalui kegiatan salam, doa, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, refleksi, rangkuman, dan tindak lanjut pembelajaran. Keterampilan memberi penguatan diterapkan melalui penguatan verbal maupun nonverbal yang mampu meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan keberanian siswa dalam berpartisipasi. Selain itu, keterampilan mengadakan variasi terlihat dari penggunaan metode, media, serta pola interaksi yang beragam sehingga mampu menjaga perhatian dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran IPAS berlangsung.

Penerapan keterampilan dasar mengajar tersebut memberikan kontribusi positif terhadap keaktifan belajar siswa yang ditunjukkan melalui partisipasi dalam kegiatan tanya jawab, diskusi, mengemukakan pendapat, serta antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, keterampilan dasar mengajar guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran IPAS yang aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan beberapa saran.

1. Bagi Guru

Disarankan untuk terus meningkatkan penerapan keterampilan dasar mengajar, terutama dalam memberikan kesempatan yang lebih merata kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan penguatan yang lebih spesifik dan bervariasi sesuai dengan kemampuan siswa.

2. Bagi Sekolah
   Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan pengembangan program peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan atau kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak subjek dan mengkaji seluruh aspek keterampilan dasar mengajar guru serta pengaruhnya terhadap berbagai aspek hasil belajar siswa pada jenjang dan konteks sekolah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Hattie, J. (2023). *Pembelajaran yang terlihat: Sekuelnya*. London, Inggris: Routledge.

Insani, N., dkk. (2025). Keterampilan dasar mengajar guru dalam menciptakan pembelajaran aktif dan bermakna. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 45–56.

Ormrod, JE (2020). *Psikologi pendidikan: Mengembangkan pembelajar* (edisi ke-10). New York, NY: Pearson.

Sanjaya, W. (2021). *Strategi pembelajaran berorientasi pada standar proses pendidikan* . Jakarta, Indonesia: Kencana.

Slavin, RE (2020). *Psikologi pendidikan: Teori dan praktik* (edisi ke-13). Boston, MA: Pearson Education.

Sumantri, M., & Syaodih, N. (2020). *Perkembangan peserta didik* . Jakarta, Indonesia: Universitas Terbuka.

Susanto, A. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar* . Jakarta, Indonesia: Grup Prenadamedia.

Suyata, S., dkk. (2022). Penerapan keterampilan dasar mengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar* , 13(1), 78–89.

Uno, HB, & Mohammad, N. (2021). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM* . Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.

Utami, R., dkk. (2025). Peran keterampilan bertanya dan memberi penguatan dalam pembelajaran IPAS. *Jurnal*

Pendidikan IPA dan Sosial, 8(1), 15–27.

Yuliana, D., & Cahyani, R. (2023). Pengaruh keterampilan bertanya dan memberikan dorongan terhadap partisipasi siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 112–120.

Zimmerman, BJ (2022). *Pembelajaran mandiri dan prestasi akademik*. New York, NY: Routledge.